

**POLA PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA
PENGUSAHA BATIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU
KEAGAMAAN ANAK DI DESA SIMBANG WETAN RW VII
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT / HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI :	PA1 17.144 SAF P
NO. INDEK :	1721144

Oleh:

ATINA MAULA SAFITRI
NIM. 2021110284

**JURUSAN TARBIYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ATINA MAUILA SAFITRI

NIM : 2021110284

JURUSAN : TARBIYAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“POLA PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA PENGUSAHA BATIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DESA SIMBANG WETAN RW VII KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang Menyatakan



ATINA MAUILA SAFITRI
NIM. 2021110284

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
Gondang No. 21
Wonopringgo Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 23 Oktober 2015

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Atina Mauila Safitri
Kepada : Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Atina Mauila Safitri

NIM : 2021110284

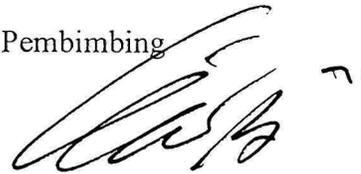
Judul : **POLA PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA PENGUSAHA
BATIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN ANAK
DI DESA SIMBANG WETAN RW VII KECAMATAN BUARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 1977122006042002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418

Email: stain_pkl@telkom.net – stain-pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

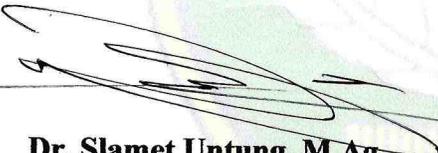
NAMA : ATINA MAUILA SAFITRI

NIM : 2021110284

**JUDUL : POLA PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA
PENGUSAHA BATIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU
KEAGAMAAN ANAK DI DESA SIMBANG WETAN RW VII
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Sabtu, 2 November 2015 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata
satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji


Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Ketua


Muthoin, M.Ag.

Anggota

Pekalongan, 2 November 2015

Ketua


Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.

NIP.197101151998031005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 B/U/ 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagaimana terlihat dalam kamus atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = a	أَوْ = au	إِي = ī
أ = a		أُو = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamilah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

2. Syaddah

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

3. Kata sandang

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسِ = asy-syamsu

الرَّجُلِ = ar-rajulu

السَّيِّدَةِ = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

4. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيئ = syai'un

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda (Baidlowi) dan Ibunda (Sri Nova Istanarti Inayah) tercinta yang selama ini telah mencurahkan segala perhatian, kasih sayang, bimbingan, waktu, tenaga, materi, serta doa dengan tiada henti-hentinya dan ikhlas kepada penulis.
2. Kedua adik saya (Maknun Wijaya Kusuma) dan (Mutiara Salisa Salma) yang senantiasa membantu dan memberikan doa kepada penulis.
3. Keluarga besar saya khususnya kakek dan nenek saya (H. Sidqi Suhaimi dan Hj. Iin Nasriin) serta (Alm. H. Abdul Wahid dan Almh. Hj. Imronah) yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan doa kepada penulis.
4. Sahabat saya (Risma Naili Zulfa, Moya Shofa, Rifqi Tiara Kamal, Mabruroh, Muthoharoh, Dewi Zulaikha, M.Ali Fahmi, Liliq Awaliyah) yang selalu ada untuk saya dan bersedia membantu saya, yang telah menemani hari-hari, serta memberikan dorongan, nasihat dan doa selama ini kepada penulis.
5. Teman-teman saya (Kelas G jurusan PAI tahun 2010, teman-teman KKN saya di Desa Jolosekti Kecamatan Tulis Kabupaten Batang tahun 2013, teman-teman PPL Saya di SMP Negeri 1 Wiradesa tahun 2013, serta kepada teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu).
6. Almamater STAIN Pekalongan angkatan 2010.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (Q.S. At-Tahrim [66]: 6).

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi”.

ABSTRAK

Safitri, Atina Maula. 2015. POLA PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA PENGUSAHA BATIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DES SIMBANG WETAN RW VII KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN. Skripsi Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.

Kata Kunci: Pola Pendidikan Islam, Perilaku Keagamaan Anak.

Perilaku keagamaan anak merupakan segala aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya. Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan anak yang berperan memberikan bimbingan serta arahan yang sesuai dengan ajaran Islam. Ketika orang tua sudah menerapkan pola pendidikan Islam yang tepat kepada anak maka di dalam diri anak akan tumbuh jiwa Islami yang kokoh sehingga perilaku anak dengan sendirinya akan sesuai dengan ajaran agama tanpa ada paksaan dari orang lain.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perilaku keagamaan anak pengusaha batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?, serta Bagaimana pola pendidikan Islam pada keluarga pengusaha batik dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan atau kata-kata deskriptif atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diteliti dan diamati agar lebih mudah dipahami. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keagamaan anak pengusaha batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan ada sebagian yang sudah menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap ajaran agamanya ada juga yang belum menunjukkan tingkat kepatuhan. Perilaku keagamaan anak tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi, emosi juga karena pendidikan yang diterimanya dari lingkungan. Pola pendidikan Islam pada keluarga pengusaha batik dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan ada bermacam-macam yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode praktik dan perbuatan, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian hadiah dan hukuman serta metode nasihat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas kemurahan-Nya yang telah memberikan nikmat, karunia, kemudahan, kesabaran, serta semangat kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pola Pendidikan Islam pada Keluarga Pengusaha Batik dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*”. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad saw. suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafaatnya pada hari kiamat kelak.

Dalam penyusunan skripsin ini, tidak terlepas dari keterlibatan semua pihak yang membantu baik secara materiil, moril, intelektual, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terkira kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi pada jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pembuatan skripsi.
3. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pemikiran, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Kepala Desa Simbang Wetan Bapak Khoiruddin dan pengusaha batik di RW VII yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
6. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
7. Seluruh sahabat, teman-teman, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin. Penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis



ATINA MAUILA SAFITRI
NIM. 2021110284

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A Lata Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	5
C Tujuan Penelitian	8
D Kegunaan Penelitian	9
E Tinjauan Pustaka	10
F Metode Penelitian	18
G Sistematika Penulisan	23
BAB II. POLA PENDIDIKAN ISLAM, PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DAN KELUARGA PENGUSAHA BATIK	26
A Pola Pendidikan Islam	26
1. Pengertian Pendidikan Islam	26
2. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam	29
3. Tujuan Pendidikan Islam	35
4. Subjek dan Objek Pendidikan Islam	37
5. Materi Pendidikan Islam	38
6. Metode Pendidikan Islam	42
7. Alat dan Media Pendidikan Islam	45
8. Evaluasi Pendidikan Islam	46
9. Lingkungan Pendidikan Islam	48
B Perilaku Keagamaan Anak	52
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	52
2. Dimensi Keberagamaan	53
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	58
C Keluarga Pengusaha Batik	66
1. Pengertian Keluarga Pengusaha Batik	66
2. Peran Keluarga	67
3. Fungsi Keluarga	67

BAB III. POLA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DESA SIMBANG WETAN RW VII KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN	72
A Gambaran Umum Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan	72
B Perilaku Keagamaan Anak Pengusaha Batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan	76
C Pola Pendidikan Islam pada Keluarga Pengusaha Batik dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan	79
 BAB IV. ANALISIS POLA PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA PENGUSAHA BATIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DESA SIMBANG WETAN RW VII KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN	 83
A Analisis Perilaku Keagamaan Anak Pengusaha Batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan	83
B Analisis Pola Pendidikan Islam pada Keluarga Pengusaha Batik dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan	86
 BAB V. PENUTUP	 89
A Simpulan	89
B Saran-saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penduduk Berdasarkan Usia	73
Tabel 3.2	Penduduk Berdasarkan Agama	74
Tabel 3.3	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	74
Tabel 3.4	Penduduk Berdasarkan Mata Pencabarian	75
Tabel 3.5	Sarana dan Prasarana	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya.¹ Kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga.² Oleh karena itu, hendaknya orang tua memberikan bimbingan serta suri teladan yang baik terhadap mereka dalam keluarga.³

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan agama dan beribadah dan berkewajiban memperkenalkan serta mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Apabila nilai agama banyak masuk ke dalam diri seseorang, tingkah laku orang tersebut akan diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama.⁴

Hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama anak. Anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan selanjutnya akan cenderung kepada agama.⁵

¹Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 55.

²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. Ke-13 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 291.

³Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 155.

⁴*Ibid.*, hlm. 146.

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. Ke-15 (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 59.

Akan tetapi, hubungan yang kurang serasi, penuh ketakutan dan kecemasan akan menyebabkan sukarnya perkembangan agama pada anak.⁶

Kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga cenderung memperkecil peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Karena kesibukan tersebut tak jarang pendidikan anak diserahkan kepada kakek atau nenek, dan bahkan kepada pembantu rumah tangganya.⁷ Sebagai orang tua hendaknya menyadari bahwa mendidik dan membesarkan anak, tidak cukup hanya dengan memenuhi kebutuhan materi dan finansialnya saja, tetapi orang tua harus benar-benar mendidik anaknya secara langsung.⁸ Orang tua hendaknya memberikan perhatian penuh terhadap anak serta memeliharanya dari kerusakan.⁹ Karena perhatian orang tua adalah kebutuhan anak yang utama dari semenjak anak dalam kandungan sampai kepada batas usia tertentu.¹⁰

Seperti halnya yang terjadi pada keluarga pengusaha batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Jika dilihat secara kasat mata, dalam kehidupan sehari-hari seorang kepala keluarga (ayah) yang bekerja sebagai pengusaha batik pada umumnya mempunyai kesibukan yang cukup padat dalam mengurus usahanya, mulai dari proses produksi hingga pemasaran batik ke luar kota. Karena walaupun pengusaha batik ini sudah mempunyai banyak pekerja, namun mereka tidak mempercayakan sepenuhnya pekerjaan tersebut kepada para pekerjanya,¹¹

⁶*Ibid.*, hlm. 60.

⁷Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *op.cit.*, hlm. 64.

⁸Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Cet. Ke-1 (Depok: Inisiasi Press, 2002), hlm. 116.

⁹M. Fauzi Rahman, *Islamic Parenting* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 4.

¹⁰Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, *op.cit.*, hlm. 134.

¹¹Observasi, Simbang Wetan, 7 November 2014.

tetapi sebagai pengusaha batik mereka tetap ikut mengawasi dan memberikan arahan kepada para pekerjanya bahkan terkadang mereka juga langsung turun tangan membantu dalam proses pengerjaan/produksi batik.

Selain itu istri pengusaha batik (ibu) di sela-sela kesibukannya sebagai ibu rumah tangga mereka tidak hanya berpangku tangan, tetapi mereka juga ikut membantu pekerjaan suaminya (ayah) seperti menakar obat batik, menjaga toko batik, memasarkan batik ke luar kota dan sebagainya. Selain kesibukan tersebut terkadang para istri pengusaha batik (ibu) juga mempunyai kesibukan sendiri bersama teman-temannya seperti pergi arisan, makan-makan, belanja, aerobik dan sebagainya. Sehingga mereka sering pergi meninggalkan rumah dalam beberapa jam bahkan terkadang dalam beberapa hari. Padahal mereka masih mempunyai anak yang berusia 6-12 tahun yang notabeneanya anak tersebut masih sangat membutuhkan perhatian, pengawasan serta pendidikan dari orang tuanya.

Saat orang tuanya pergi meninggalkan rumah baik karena urusan pekerjaan atau urusan yang lain anak mereka sering ditinggal di rumah dan ditiptkan kepada kakek atau nenek bahkan kepada pembantu rumah tangganya. Peneliti beranggapan bahwa anak yang sering ditinggal pergi oleh orang tuanya di rumah maka anak tersebut kurang mendapatkan perhatian, pengawasan, dan pendidikan secara penuh dan langsung dari orang tua mereka.¹²

¹²Observasi, Simbang Wetan, 7 November 2014.

Bagi peneliti hal ini sangat unik dan menarik untuk diteliti lebih mendalam. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pola pendidikan Islam yang diterapkan oleh orang tua yang bekerja sebagai pengusaha batik dalam membentuk perilaku keagamaan anak. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul "*Pola Pendidikan Islam pada Keluarga Pengusaha Batik dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*".

B. Rumusan Masalah

Sebagai langkah awal untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perilaku keagamaan anak pengusaha batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana pola pendidikan Islam pada keluarga pengusaha batik dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari pemahaman di luar konteks judul yang diajukan, maka peneliti memberikan penegasan istilah yang tercakup dalam judul tersebut sebagai berikut.

a. Pola Pendidikan Islam

Pola menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara kerja, sistem, bentuk (struktur) yang tetap.¹³ Pola juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁴ Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.¹⁵

Endang Saifuddin Anshari mengemukakan bahwa unsur-unsur asasi pendidikan Islam meliputi: dasar, tujuan, subjek, objek, materi, metode, alat, evaluasi dan lingkungan pendidikan Islam.¹⁶ Pola pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian adalah cara yang dilakukan dalam rangka mengubah tingkah laku seseorang melalui pendidikan Islam. Pola pendidikan Islam di dalam penelitian ini difokuskan pada metode pendidikan Islam yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan anak.

b. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terbentuk sebagai akibat adanya hubungan darah, perkawinan yang berdasarkan agama dan hukum yang sah, persusuan, dan pola pengasuhan. Keluarga terdiri dari

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm.1549.

¹⁴Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 9.

¹⁵Abuddin Nata, *op.cit.*, hlm. 28.

¹⁶Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 148.

ayah, ibu dan anak yang memiliki peran tertentu.¹⁷ Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang bekerja sebagai pengusaha batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

c. Pengusaha Batik

Pengusaha adalah orang yang mengusahakan (perdagangan industri), orang yang berusaha di bidang perdagangan, saudagar, usahawan.¹⁸ Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu, kain batik.¹⁹ Dengan demikian pengusaha batik adalah orang yang berusaha di bidang perdagangan industri kain batik. Pengusaha batik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengusaha batik yang mempunyai anak berusia 6-12 tahun di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

d. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman pada diri sendiri.²⁰ Glock dan Stark yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso menyebutkan, ada lima sisi atau dimensi keberagamaan, yaitu *pertama*

¹⁷Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, Cet. Ke-3 (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 58.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 1538.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 146.

²⁰Ramayulis, *Psikologi Agama*, Cet. Ke-10 (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 117.

dimensi keyakinan, *kedua* dimensi peribadatan atau praktik agama, *ketiga* dimensi penghayatan, *keempat* dimensi pengamalan dan *kelima* dimensi pengetahuan agama. Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso meskipun tidak sepenuhnya sama dengan Islam dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak.²¹

Dengan demikian yang dimaksud perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia yang didasarkan pada nilai agama Islam. Perilaku tersebut bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (ibadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang dapat diwujudkan dalam lima sisi/dimensi keberagamaan tersebut. Namun karena subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka fokus yang akan diambil dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakter subjek, sehingga yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan yang berhubungan dengan dimensi peribadatan (syariah) yang meliputi ibadah salat, puasa di bulan Ramadan dan membaca Alquran serta dimensi pengamalan (akhlak) yang meliputi perilaku berbakti kepada kedua orang tua, peduli atau suka menolong terhadap sesama, dan menjaga lingkungan hidup.

²¹Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Cet. Ke-7 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 77.

e. Anak

Anak adalah generasi kedua atau keturunan pertama, manusia yang masih kecil.²² Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak pengusaha batik yang berusia 6-12 tahun di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul "*Pola Pendidikan Islam pada Keluarga Pengusaha Batik dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*" adalah tentang bagaimana pola pendidikan Islam yang difokuskan pada metode pendidikan Islam dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perilaku keagamaan anak pengusaha batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan pola pendidikan Islam pada keluarga pengusaha batik dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 55.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan bagi jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam mengenai pola pendidikan Islam keluarga dalam membentuk perilaku keagamaan anak.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding untuk penelitian yang relevan bagi mahasiswa berikutnya.
- c. Sebagai bahan pengetahuan bagi keluarga dalam menerapkan pola pendidikan Islam kepada anak-anak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberi masukan kepada keluarga dan masyarakat agar mereka lebih memperhatikan pola pendidikan Islam dalam membentuk perilaku keagamaan anak yang sesuai dengan syariat Islam.
- b. Agar orang tua selalu memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada anak-anaknya.
- c. Memberi motivasi bagi orang tua agar dapat menjalankan tugas dan kewajiban mereka dengan baik dan maksimal.



E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Hasan Langgulung yang dikutip oleh Abuddin Nata mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.²³

Endang Saifuddin Anshari menyebutkan bahwa unsur asasi pendidikan Islam terdiri dari dasar, tujuan, subjek, objek, materi, metode, alat, evaluasi dan lingkungan pendidikan Islam.²⁴ Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang merupakan satu sistem (satu kebulatan keseluruhan yang terdiri atas berbagai unsur yang saling menopang, saling mengukuhkan, saling melengkapi atau menyempurnakan).²⁵

Pendidikan Islam secara lebih khusus ditekankan dalam rangka untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat.²⁶

Tujuan pendidikan Islam dalam Alquran pada dasarnya adalah membentuk *insan kamil* yang *muttaqin*, yang terefleksikan ke dalam perilaku, yaitu: hubungan baik manusia dengan sang penciptanya, hubungan baik manusia dengan sesamanya dan hubungan baik manusia dengan

²³Abuddin Nata, *op.cit.*, hlm. 28.

²⁴Endang Saifuddin Anshari, *op.cit.*, hlm. 148.

²⁵*Ibid.*, hlm. 150.

²⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cet. Ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 329.

lingkungan sekitarnya. Arah konsepsi ini adalah pada pengembangan sumber daya insani berdasarkan pada nilai-nilai Islam.²⁷

Ramayulis mengemukakan bahwa perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.²⁸

Glock dan Stark yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso menyebutkan, ada lima konsep dimensi keberagaman, yaitu *pertama* dimensi keyakinan, *kedua* dimensi peribadatan atau praktik agama, *ketiga* dimensi penghayatan, *keempat* dimensi pengamalan dan ²⁹ *kelima* dimensi pengetahuan agama. Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso meskipun tidak sepenuhnya sama dengan Islam dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak.³⁰

Jalaluddin menyebutkan perilaku keagamaan terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal yaitu potensi beragama yang ada pada diri manusia sejak ia dilahirkan, motivasi serta emosi, sedangkan faktor eksternal yaitu berupa bimbingan dan pengembangan dari lingkungan sekitar yang dilalui oleh

²⁷Triyo Supriyatno, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, Cet. Ke-1 (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 13.

²⁸Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 117.

²⁹Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *op.cit.*, hlm. 77.

³⁰*Ibid.*, hlm. 77.

anak.³¹ Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak.³²

2. Penelitian yang Relevan

Untuk memperoleh relevansi dan kesinambungan penelitian seputar "*Pola Pendidikan Islam pada Keluarga Pengusaha Batik dalam Membentuk Perilaku Kegamaan Anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*", peneliti melakukan penelusuran berbagai literatur. Beberapa karya tulis yang relevan dengan penelitian ini di antaranya yaitu sebagai berikut.

Muliasari dalam penelitiannya memberi kesimpulan bahwa, pelaksanaan pola pendidikan agama bagi anak dalam keluarga buruh besek di Desa Kutorejo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan ada beberapa macam dan bentuk kegiatannya seperti : pola keteladanan, pola pembiasaan, pola dengan nasihat atau pemberian contoh. Faktor pendukung dalam menerapkan pola pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga yakni adanya tujuan yang hendak dicapai yakni menjadikan anak yang mempunyai ilmu pengetahuan agama yang luas, berbakti kepada orang tua, dan menjadi anak yang saleh dan salehah. Sedangkan faktor penghambat meliputi, sektor keluarga: mahalnya biaya pendidikan, kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak, ekonomi yang kurang mencukupi, pendidikan orang tua rendah, kesibukan keluarga terutama ibu rumah tangga

³¹Jalaluddin, *op.cit.*, hlm. 258.

³²*Ibid.*, hlm. 261-262.

sebagai buruh besek. Sektor lingkungan dan pergaulan: lingkungan tidak baik serta tidak mendukung sehingga berpengaruh tidak baik pula pada anak. Lingkungan orang dewasa yang tidak sesuai dengan lingkungan anak. Sektor media massa: informasi dari media elektronik dan media massa yang tidak tersaring.³³

Aimatul Hidayah dalam penelitiannya memberi kesimpulan bahwa, latar belakang kehidupan maupun kondisi ekonomi keluarga guru SMP Negeri 1 Warungasem Kabupaten Batang selalu dalam keadaan bahagia³⁴ dan hidup rukun serta cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga secara garis besar menggunakan metode pembiasaan yaitu menanamkan kebiasaan baik terhadap anak dalam tindakan sehari-hari.³⁵

Nur Fadhilah dalam penelitiannya memberi kesimpulan bahwa, pendidikan agama Islam pada anak usia 6 sampai 12 tahun di Kelurahan Medono Kota Pekalongan dengan indikator pendidikan keimanan dan pendidikan akhlak termasuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 74. Orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha batik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan agama Islam anak usia 6 sampai 12 tahun di Kelurahan Medono Pekalongan.³⁶

³³Muliasari, "Pola Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga Buruh Besek di Desa Kutorejo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 78.

³⁴Aimatul Hidayah, "Pola Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga Guru SMP Negeri 1 Warungasem Batang", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 75.

³⁵*Ibid.*, hlm. 75.

³⁶Nur Fadhilah, "Pengaruh Orang Tua yang Berprofesi sebagai Pengusaha Batik terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Kelurahan Medono Kota Pekalongan (Studi atas Anak

Endang Susilowati dalam penelitiannya memberi kesimpulan bahwa, perilaku keagamaan anak di Desa Ngalian khususnya dalam hal ibadah salat tergolong masih kurang baik. Kemudian perilaku keagamaan anak yang meliputi ibadah puasa, membaca Alquran sudah cukup baik. Untuk perilaku keagamaan dalam hal sedekah, berbuat baik kepada orang tua dan orang lain tergolong sudah sangat baik.³⁷

Duwi Purnami dalam penelitiannya memberi kesimpulan bahwa, perilaku keberagaman anak nelayan di Desa Ketapang Kecamatan Ulujami Kabupaten Pekalongan tergolong kurang baik. Mereka jarang melaksanakan salat lima waktu dan juga ibadah puasa baik wajib maupun sunah. Karena orang tua dan lingkungan mereka juga tidak melaksanakannya. Selain itu mereka juga jarang mendapatkan teguran dari orang tua mereka. Para nelayan tidak mengerjakan ibadah salat dan puasa dengan alasan pekerjaan yang mereka lakukan berat dan susah untuk menjalankannya. Anak-anak nelayan juga mengikuti perilaku dari orang tua mereka dan lingkungannya, yang termasuk kurang baik yaitu merokok sejak dini, berkata kasar, minum-minuman keras, berkelahi, berjudi, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama maupun umum yang mereka terima sangat kurang.³⁸

Usia 6 sampai 12 Tahun)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 92.

³⁷Endang Susilowati, "Perilaku Keagamaan Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 94.

³⁸Duwi Purnami, "Perilaku Keberagaman Anak Nelayan di Desa Ketapang Kecamatan Ulujami Kabupaten Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 82.

Dari hasil penelitian yang relevan di atas bila dibandingkan dengan penelitian dalam skripsi yang peneliti lakukan, persamaannya adalah sama-sama ada yang membahas tentang pola pendidikan Islam, kemudian juga ada yang sama membahas tentang perilaku keagamaan anak serta ada yang sama membahas tentang pengusaha batik.

Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Muliasari hanya membahas mengenai pola pendidikan Islam dalam keluarga yang lebih menitikberatkan penelitian pada metode dan faktor pendukung serta penghambat dalam memberikan pendidikan Islam pada anak dalam keluarga. Selanjutnya dalam penelitian Aimatul Hidayah hanya membahas tentang pola pendidikan Islam dalam keluarga dan lebih menitikberatkan penelitian pada metode pendidikan Islam pada anak dalam keluarga.

Kemudian dalam penelitian Nur Fadhillah menitikberatkan pada pengaruh orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha batik dalam memberikan pendidikan Islam pada anak. Sementara itu dalam penelitian Endang Susilowati hanya membahas tentang perilaku keagamaan anak dan lebih menitikberatkan penelitian pada pengamalan salat, puasa, membaca Alquran, sedekah dan berbuat baik kepada orang tua. Sedangkan dalam penelitian Duwi Purnami hanya membahas tentang perilaku keberagamaan anak yang menitikberatkan penelitian pada pengamalan ibadah salat dan puasa.

Adapun dalam skripsi yang peneliti lakukan ini berusaha mengkaji tentang pola pendidikan Islam yang difokuskan pada metode pendidikan

Islam yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan anak yang berhubungan dengan dimensi peribadatan/syariah yang meliputi: ibadah salat, ibadah puasa di bulan Ramadan, dan membaca Alquran dan perilaku keagamaan anak yang berhubungan dengan dimensi pengamalan/akhlak yang meliputi akhlak berbakti kepada kedua orang tua, dan akhlak peduli atau suka menolong terhadap sesama, pada keluarga pengusaha batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

3. Kerangka Berpikir

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.³⁹ Adapun unsur asasi pendidikan Islam ialah: dasar, tujuan, subjek, objek, materi, metode, alat, evaluasi dan lingkungan pendidikan Islam.⁴⁰

Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya.⁴¹ Perilaku keagamaan terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal yaitu potensi beragama yang ada pada diri manusia sejak ia dilahirkan, motivasi serta emosi, sedangkan faktor eksternal yaitu berupa bimbingan, arahan, dan pengembangan dari lingkungan sekitar yang dilalui oleh anak.⁴²

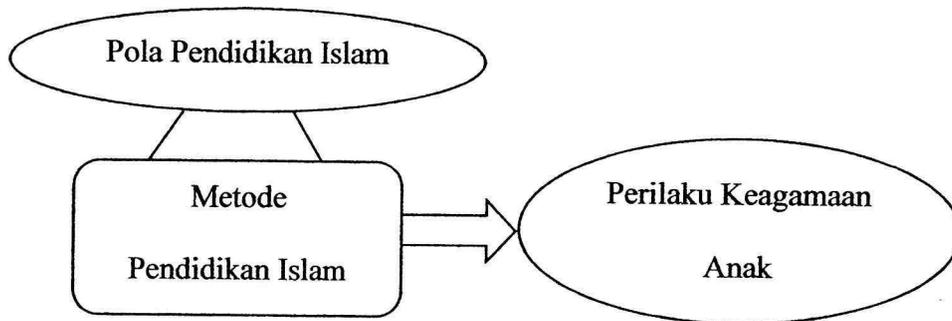
³⁹Abuddin Nata, *op.cit.*, hlm. 28.

⁴⁰Endang Saifuddin Anshari, *op.cit.*, hlm. 148.

⁴¹Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 117.

⁴²Jalaluddin, *op.cit.*, hlm. 258.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat dibangun suatu kerangka berpikir bahwa pekerjaan orang tua sebagai pengusaha batik pada umumnya mempunyai banyak kesibukan yang cukup menyita waktu untuk bisa bersama anak serta memberikan perhatian dan pendidikan secara penuh kepada anak dalam keluarga. Peneliti memahami bahwa pembentukan perilaku keagamaan anak tidak terlepas dari faktor internal maupun faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Ketika orang tua menerapkan metode pendidikan Islam yang tepat kepada anak maka di dalam diri anak akan tumbuh nilai-nilai Islam yang kuat, sehingga dengan sendirinya anak akan selalu berusaha untuk membentuk perilakunya yang didasarkan pada ajaran agama tersebut. Hal itu dapat dilihat dalam skema kerangka sebagai berikut.



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut.

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴³

Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis pola pendidikan Islam pada keluarga pengusaha batik dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena secara langsung.⁴⁴ Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan adalah tempat kajian dalam penelitian ini.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 26.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau memberikan data secara langsung.⁴⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak pengusaha batik yang berusia 6-12 tahun dan orang tua yang bekerja sebagai pengusaha batik yang mempunyai anak berusia 6-12 tahun di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan terdapat 10 pengusaha batik, namun yang memiliki anak usia 6-12 tahun hanya ada 3 pengusaha batik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang ada di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan dan buku-buku yang relevan dengan judul penelitian ini.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 309.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁷

Metode ini digunakan untuk mengamati intensitas perilaku keagamaan anak yang berhubungan dengan ibadah yang meliputi ibadah salat, ibadah puasa di bulan Ramadan serta membaca Alquran. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengamati bentuk perilaku keagamaan anak yang berhubungan dengan akhlak yang meliputi berbakti kepada kedua orang tua dan peduli atau suka menolong terhadap sesama, pada keluarga pengusaha batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

b. Metode Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab lisan dengan satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁴⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pola pendidikan Islam yang meliputi metode pendidikan Islam yang



⁴⁷M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

⁴⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

diterapkan oleh orang tua yang bekerja sebagai pengusaha batik dalam membentuk perilaku keagamaan anak.

Selanjutnya, metode ini juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai intensitas perilaku keagamaan anak yang meliputi (salat, puasa di bulan Ramadan, membaca Alquran, berbakti kepada kedua orang tua dan peduli atau suka menolong terhadap sesama, serta faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anak pengusaha batik tersebut.

Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh informasi tentang pandangan tokoh masyarakat mengenai pola pendidikan Islam yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan anak, serta intensitas pengamalan dan bentuk perilaku keagamaan anak pada keluarga pengusaha batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁹ Metode ini digunakan sebagai pelengkap kedua metode sebelumnya yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal, berupa catatan, transkrip buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-5, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221.

memperoleh data berupa gambaran umum Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis dan selanjutnya data tersebut disimpulkan.⁵⁰

Adapun tahap-tahap analisis data menurut model Miles dan Huberman (model interaktif) antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵¹

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas

⁵⁰Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 335.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 338.

ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, kemudian dipecah lagi ke dalam subtema. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.⁵²

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif dan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan. Jawaban dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesisi atau teori.⁵³

Adapun tujuan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola pendidikan Islam pada keluarga pengusaha batik dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah di dalam mempelajari dan memahami serta mematuhi pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

⁵²*Ibid.*, hlm. 341.

⁵³*Ibid.*, hlm. 345.

Bab I Pendahuluan. Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Pola Pendidikan Islam, Perilaku Keagamaan Anak dan Keluarga Pengusaha Batik. Meliputi: *Pertama*, Pola Pendidikan Islam, yang terdiri dari Pengertian Pendidikan Islam, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Subjek dan Objek Pendidikan Islam, Materi Pendidikan Islam, Metode Pendidikan Islam, Alat dan Media Pendidikan Islam, Evaluasi Pendidikan Islam serta Lingkungan Pendidikan Islam. *Kedua*, Perilaku Keagamaan Anak, yang terdiri dari Pengertian Perilaku Keagamaan Anak, Dimensi Keberagaman serta Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan. *Ketiga*, Keluarga Pengusaha Batik, yang terdiri dari Pengertian Keluarga Pengusaha Batik, Peran Keluarga, serta Fungsi Keluarga.

Bab III Pola Pendidikan Islam pada Keluarga Pengusaha Batik dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Meliputi: *Pertama*, Gambaran Umum Tempat Kajian Penelitian yaitu Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *Kedua*, Perilaku Keagamaan Anak Pengusaha Batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *Ketiga*, Pola Pendidikan Islam pada Keluarga Pengusaha Batik dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis Pola Pendidikan Islam pada Keluarga Pengusaha Batik dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Meliputi: *Pertama*, Analisis Perilaku Keagamaan Anak Pengusaha Batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *Kedua*, Analisis Pola Pendidikan Islam pada Keluarga Pengusaha Batik dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Bab V Penutup. Meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB V

PENUTUP

Pada Bab ini akan dibahas mengenai simpulan dari serangkaian penelitian yang telah peneliti lakukan beserta saran-saran yang peneliti ajukan. Adapun penjelasannya sebagaimana berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perilaku Keagamaan Anak Pengusaha Batik di Desa Simbang Wetan RW VII ada beberapa anak dari pengusaha batik sudah menunjukkan tingkat kepatuhan Muslim terhadap ajaran agamanya. Karena mereka telah melaksanakan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan ibadah salat, ibadah puasa, membaca Alquran, berbakti kepada orang tua dan berbuat baik terhadap sesama namun ada beberapa yang belum. Perilaku keagamaan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yaitu adanya motivasi untuk memperoleh pahala jika melaksanakan ajaran Islam serta emosi yang merasa takut akan dosa yang akan mereka dapat ketika meninggalkan perintah Islam. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor ekasternal adalah pendidikan yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

2. Pola pendidikan Islam pada keluarga pengusaha batik dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan adalah dengan menggunakan metode yang bermacam-macam seperti metode praktik, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode hadiah dan hukuman. Metode yang diterapkan oleh orang tua tersebut berhasil membentuk perilaku keagamaan anak.



B. Saran

1. Kepada orang tua, mengingat pentingnya pola pendidikan Islam dalam membentuk perilaku keagamaan anak, maka hendaknya orang tua memberikan pola yang tepat, sehingga perilaku keagamaan anak akan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh agama Islam.
2. Kepada anak pengusaha batik, mengingat perilaku keagamaan anak dapat dikatakan baik, maka hendaknya para anak pengusaha batik ini dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku keagamaan mereka secara berkesinambungan.
3. Kepada para peneliti, mengingat pentingnya hasil penelitian pola pendidikan Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan anak, maka peneliti di era-era mendatang diharapkan mampu menghadirkan temuan-temuan baru yang lebih berbobot untuk memperkaya penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 2008. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshari, Endang Saifuddin. 2004. *Wawasan Islam, Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baharuddin. 2007. *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2012. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadhilah, Nur. 2010. "Pengaruh Orang Tua yang Berprofesi sebagai Pengusaha Batik terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Kelurahan Medono Kota Pekalongan (Studi atas Anak Usia 6 sampai 12 Tahun)". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haris, Abd. dan Kivah Aha Putra. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, Aimatul. 2010. "Pola Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga Guru SMP Negeri 1 Warungasem Batang". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Teras.

- Lestari, S. dan Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas'ud, Abdurracham dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muliasari. 2013. "Pola Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga Buruh Besek di Desa Kutorejo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan.
- Muntahibun, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Purnami, Duwi. 2013. "Perilaku Keberagamaan Anak Nelayan di Desa Ketapang Kecamatan Ulujami Kabupaten Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan.
- Rahman, M. Fauzi. 2011. *Islamic Parenting*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2013. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsono. 2002. *Mencerdaskan Anak, Melejitkan Dimensi Moral, Intelektual dan Spiritual dalam Memperkaya Khasanah Batin dan Motivasi Kreatif Anak (Q, IE & IS)*. Depok: Inisiasi Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilowati, Endang. 2013. "Perilaku Keagamaan Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Ngalian Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/PP.00.9/448/2015

Pekalongan, 05 Maret 2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Dr. Esti Zaduqisti, M. Si

di -

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ATINA MAUILA S**

NIM : 2021110284

Semester : X

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"POLA PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA PENGUSAHA BATIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DESA SIMBANG WETAN RW VII KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/TL.00/448/2015

Pekalongan, 05 Maret 2015

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran

di-

KABUPATEN PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ATINA MAUILA S**

NIM : 2021110284

Semester : X

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"POLA PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA PENGUSAHA BATIK DALAM
MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DESA SIMBANG WETAN RW VII
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN BUARAN
DESA SIMBANG WETAN

Jalan Raya Simbang Wetan No. 1 Telp. (0285) 434438 Buaran Pekalongan 51171

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046 / 472 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MUHAMMAD KHAIRUDDIN
Jabatan : Kepala Desa Simbang Wetan
Alamat : Simbang Wetan Buaran Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ATINA MAUILA SAFITRI
NIM : 202 111 0284
Alamat : Desa Simbang Wetan RT. 019 RW. 007
Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan dengan judul :

“POLA PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA PENGUSAHA BATIK DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DESA SIMBANG WETAN RW VII KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Simbang Wetan, 29 September 2015

Kepala Desa Simbang Wetan



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang pendidikan Islam?
2. Bagaimana urgensi pendidikan Islam bagi anak menurut Anda?
3. Apakah Anda memberikan pendidikan Islam kepada anak dalam membentuk perilaku keagamaan anak Anda?
4. Apa tujuan Anda memberikan pendidikan Islam dalam membentuk perilaku keagamaan anak Anda?
5. Bagaimana metode yang Anda gunakan agar anak bersedia melaksanakan salat lima waktu?
6. Bagaimana metode yang Anda gunakan agar anak bersedia melaksanakan puasa di bulan Ramadan?
7. Bagaimana metode yang Anda gunakan agar anak bersedia untuk membaca Alquran?
8. Bagaimana metode yang Anda gunakan agar anak berakhlak mulia kepada kedua orang tua?
9. Bagaimana metode yang Anda gunakan agar anak berakhlak terpuji terhadap sesama manusia?
10. Di lingkungan mana saja anak Anda memperoleh pendidikan Islam yang berperan dalam membentuk perilaku keagamaan anak Anda?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANAK

1. Apakah kamu menjalankan ibadah salat lima waktu?
2. Apakah kamu menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan?
3. Apakah setiap hari kamu selalu membaca Alquran?
4. Apakah kamu selalu berakhlak mulia kepada kedua orang tua kamu?
5. Apakah kamu selalu berakhlak terpuji kepada sesama manusia?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK TOKOH MASYARAKAT

1. Bagaimana perilaku keagamaan anak pengusaha batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana pola pendidikan Islam dalam membentuk perilaku keagamaan anak pada keluarga pengusaha batik di Desa Simbang Wetan RW VII Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Salat Lima Waktu			
2.	Membaca Alquran			
3.	Berakhlak kepada Kedua Orang Tua			
4.	Berakhlak kepada Sesama			

TRANSKRIP WAWANCARA 1 (W1)

Narasumber : RQ (Pengusaha Batik/Orang Tua dari MQ)

Hari, Tanggal : Ahad, 20 September 2015

Waktu : 10.20 WIB

Lokasi : Desa Simbang Wetan, RT. 19

Keterangan : P (Peneliti) R (Responden)

Hasil Wawancara

- P : Menurut pemahaman Bapak pendidikan Islam itu pendidikan yang
bagaimana Pak? 1 2
- R : Pendidikan Islam itu kalau menurut saya ya pendidikan mengenai
agama Islam, yang isine tentang ajaran Islam, yaitu berupa perintah,
larangan dan anjuran dari Allah, yang sumber dari Alquran dan
hadis. 3 4 5 6
- P : Lalu seberapa penting pendidikan Islam bagi anak menurut Bapak? 7
- R : Yo penting sekali Mbak, karena ketika anak itu lahir ia belum
mengetahui apa-apa, apa yang diterima anak dari kecil itu akan
membekas di dalam diri anak, jadi pendidikan Islam itu sangat penting
diberikan kepada anak, supaya anak itu benar-benar memahami isi
ajaran Islam sehingga nanti ketika anak sudah besar ia bisa
mengamalkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. 8 9 10 11 12 13
- P : Lalu apakah Bapak memberikan pendidikan Islam kepada anak untuk
membentuk perilaku keagamaan anak Bapak? 14 15
- R : Iya Mbak, saya memberikan pendidikan Islam kepada anak saya
supaya berperan dalam membentuk perilaku keagamaan anak saya,
baik di dalam keluarga, di sekolah, atau di masyarakat. 16 17 18
- P : Oh... jadi begitu ya Pak? Lalu apa tujuan Bapak memberikan
pendidikan Islam dalam membentuk perilaku keagamaan anak
Bapak? 19 20 21
- R : Tujuannya agar anak saya menjadi anak yang saleh, agar perilaku 22

- anak saya itu sesuai dengan ajaran Islam, agar anak saya selalu 23
menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah, kemudian 24
agar anak saya selamat di dunia dan di akhirat. 25
- P : Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak bersedia 26
melaksanakan salat lima waktu? 27
- R : Caranya dari anak saya masih kecil, sekitar umur 3 tahun itu anak saya 28
sudah biasa saya ajak ke musala ketika saya akan salat berjamaah di 29
musala, saya mencuci muka, tangan dan kakinya, lalu saya 30
memakaikan anak saya sarung, baju koko dan peci, dan saya 31
menggandeng anak saya berjalan kaki ke musala, agar anak saya itu 32
terbiasa dan nyaman dengan suasana musala. Kemudian lama- 33
kelamaan ketika anak sudah mulai bisa diajak berkomunikasi, saya 34
sedikit demi sedikit menjelaskan kepada anak bahwa apa yang saya 35
lakukan bersamanya di musala itu adalah ibadah salat, dan salat itu 36
wajib bagi orang Islam. Setelah anak semakin besar saya ajarkan anak 37
tentang tata cara pelaksanaan salat, mulai dari gerakan, niat, dan 38
bacaan-bacaannya. Lalu setelah anak tahu tata caranya saya melatih 39
anak untuk mempraktikkan salat tersebut. Setelah anak sudah bisa 40
praktik lalu saya menyuruh anak untuk selalu melaksanakan salat lima 41
waktu setiap harinya. Saya tetap menganjurkan anak untuk salat 42
berjamaah di musala karena pahalanya lebih besar. Ketika saya atau 43
istri atau pembantu atau kakak-kakaknya yang sudah besar setiap kali 44
waktu salat lima waktu tiba, menjumpai anak saya yang masih kecil 45
itu sedang di rumah atau bermain di sekitar tempat tinggal saya, maka 46
yang sempat harus memanggil anak pulang, memperingatkan dan 47
menyuruh anak supaya sesegara mungkin melaksanakan salat dan 48
tidak menunda-nundanya dan melanjutkan aktivitasnya kembali 49
setelah selesai salat. Selain itu kami sekeluarga juga memberi contoh, 50
kita semua melaksanakan salat, jadi kami sekeluarga tidak hanya 51
menyuruh anak untuk salat, tetapi kami sekeluarga juga 52
mengamalkannya sendiri. Supaya anak yang kecil itu mencontoh dan 53

- meniru apa yang kami lakukan. 54
- P : Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak bersedia 55
melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadan? 56
- R : Caranya dulu waktu anak masih kecil dan sudah bisa diajak 57
berkomunikasi, ketika bulan Ramadan istri saya itu sering memberi 58
penjelasan kepada anak saya, bahwa kami sekeluarga pada bulan 59
Ramadan itu melaksanakan ibadah puasa, puasa itu tidak boleh makan 60
dan tidak boleh minum dari subuh sampai magrib selama satu bulan, 61
hukum puasa itu wajib bagi setiap orang Islam. Kemudian ketika anak 62
saya kelas TK, dia mulai dilatih puasa oleh istri saya, puasa sekuatnya, 63
dulu waktu itu dia hanya kuat sampai setengah hari, kadang kuat 64
kadang tidak, kemudian waktu anak kelas satu dilatih puasa sampai 65
asar, kemudian kelas dua dilatih puasa sampai magrib. Namun ketika 66
anak saya kelas tiga saya agak sedikit memaksa anak saya untuk puasa 67
sampai magrib kuat atau tidak kuat, karena kalau tidak dipaksa nanti 68
takutnya akan sampai besar seperti itu terus. Kadang kalau anak tidak 69
kuat saya memberinya nasihat, kemudian juga menawarkan apa yang 70
dia inginkan asalkan dia tidak membantalkan puasa dan sebagainya. 71
Lama kelamaan anak sudah terlatih dan terbiasa serta kuat untuk 72
menjalankan puasa sampai magrib dan itu berlanjut sampai ke tahun- 73
tahun berikutnya sampai sekarang alhamdulillah kalau bulan Ramadan 74
anak saya yang paling kecil sudah puasa magrib sampai satu bulan. 75
- P : Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak bersedia 76
untuk membaca Alquran? 77
- R : Kalau tentang membaca Alquran saya memulai dengan suasana rumah 78
yang terbiasa digunakan untuk membaca Alquran setiap harinya saya 79
menyuruh setiap orang yang ada di rumah untuk membaca Alquran di 80
rumah setelah magrib awal. Kemudian waktu anak saya sudah bisa 81
berbicara sedikit demi sedikit, saya menyuruh istri saya untuk 82
memasrahkan anak saya ke guru ngaji supaya anak saya itu diajari, 83
dibimbing dan dituntun membaca Alquran. Istri saya selalu 84

- menyempatkan waktu untuk mengantar anak saya mengaji ke gurunya 85
itu setiap hari, ketika istri kecapekan maka saya menyuruh pembantu 86
untuk mengantar anak saya mengaji, dulu waktunya setelah magrib 87
tapi kalau sekarang sudah ganti siang hari setelah zuhur jam satuan. 88
Tapi kalau sekarang anak saya sudah besar sudah bisa naik sepeda jadi 89
kalau berangkat ngaji sendiri, saya hanya memperingatkan anak ketika 90
ia lupa tidak berangkat ngaji maka saya suruh. Kemudian kalau libur 91
ngajinya, saya menyuruh anak untuk membaca Alquran di rumah 92
dengan dibimbing saya, atau istri atau kakak-kakaknya. Jadi saya 93
berusaha supaya anak benar-benar membaca Alquran setiap harinya. 94
- P : Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak berakhlak 95
mulia kepada kedua orang tuanya? 96
- R : Caranya dengan diawali dari diri saya sendiri dulu, saya berusaha 97
bersikap baik kepada anak saya, berbicara dengan halus, menyayangi 98
anak, tika semena-mena, sehingga anak juga akan meniru apa yang 99
saya lakukan. Setelah itu saya memberi penjelasan kepada anak, kalau 100
kami ini orang tuanya, ibunya yang melahirkan, yang mengasuh, yang 101
merawat anak, dan membesarkan, ayahnya yang bekerja banting 102
tulang demi memenuhi kebutuhan keluarga, jadi saya menyuruh anak 103
saya untuk berbakti dan tidak melawan kepada saya dan istri yang 104
telah banyak berkorban demi dirinya. Ketika anak saya berani kepada 105
saya atau tidak mau mematuhi nasihat atau melaksanakan perintah 106
saya, maka saya langsung menegur anak saya, untuk tidak mengulangi 107
perbuatannya itu di lain waktu, supaya anak juga tahu bahwa ia punya 108
kesalahan. 109
- P : Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak berakhlak 110
terpuji kepada sesama manusia? 111
- R : Kalau tentang ini ya saya ajarkan anak dari kecil supaya dia mau 112
berbagi, tidak serakah, rukun sama temannya, bermain bersama, dan 113
menolong kepada orang yang membutuhkan bantuan anak saya. 114

TRANSKRIP WAWANCARA 2 (W2)

Narasumber : SF (Pengusaha Batik/Orang Tua dari PT)

Hari, Tanggal : Senin, 21 September 2015

Waktu : 17.20 WIB

Lokasi : Desa Simbang Wetan, RT. 18

Keterangan : P (Peneliti) R (Responden)

Hasil Wawancara

- P : Menurut pemahaman Anda, yang dimaksud dengan pendidikan Islam itu apa Pak? 1
2
- R : Menurut saya pendidikan Islam itu suatu pendidikan yang berisi tentang ajaran Islam, yang berdasarkan Alquran, hadis, ijmak, dan qiyas. Di dalamnya berisi tentang perintah dan larangan Allah. 3
4
5
- P : Seberapa penting pendidikan Islam bagi anak menurut Anda? 6
- R : Sangat penting Mbak, karena kami orang Islam, jadi pendidikan yang paling penting harus diberikan kepada anak itu ya pendidikan Islam, supaya anak mengetahui ajaran agamanya dan menjadi petunjuk dalam melakukan segala aktivitasnya. 7
8
9
10
- P : Begitu ya Pak? Kemudian apakah Anda memberikan pendidikan Islam kepada anak untuk membentuk perilaku keagamaannya? 11
12
- R : Iya jelas memberi Mbak, di keluarga saya beri, di sekolah juga, kemudian di masyarakat, dan itu sangat berperan besar dalam membentuk perilaku keagamaan anak saya. 13
14
15
- P : Apa tujuan Anda memberikan pendidikan Islam dalam membentuk perilaku keagamaan anak Anda? 16
17
- R : Tujuannya agar semua yang dilakukan anak saya itu sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, kemudian agar anak saya selalu menjalankan kewajiban dia sebagai umat Islam serta meninggalkan segala yang diharamkan Allah, agar menjadi anak yang saleh, tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah, supaya saya bisa mendapat pahala dari 18
19
20
21
22

	anak saya ketika di alam kubur nanti.	23
P	: Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak bersedia melaksanakan salat lima waktu?	24 25
R	: Caranya itu yang pertama anak diajari dulu, diajak ke musala setiap saya mau melaksanakan salat berjamaah di musala, kemudian mengajarkan anak tentang tata cara salat, setelah anak bisa salat kemudian saya menyuruh anak untuk melaksanakan salat, ketika anak tidak mau melaksanakan maka langsung saya tegur, dan saya juga memberikan teladan dari diri saya sendiri supaya anak melakukan apa yang saya lakukan.	26 27 28 29 30 31 32
P	: Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak bersedia melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadan?	33 34
R	: Diajak sedikit demi sedikit, tidak harus satu hari penuh, diberi pengarahan, diajak puasa bareng, saya dan istri serta kakak-kakaknya memberi teladan dengan kita melaksanakan puasa.	35 36 37
P	: Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak bersedia untuk membaca Alquran?	38 39
R	: Caranya dengan menitipkan anak ke tempat orang yang mengajar ngaji, setiap hari istri saya menyempatkan waktu untuk mengantar anak saya mengaji, karena saya tidak ada waktu untuk mengajar ngaji jadi saya pasrahkan anak ke guru ngaji. Supaya lama kelamaan anak saya sudah terbiasa dan mau mengaji setiap hari dengan sendirinya tanpa ada paksaan.	40 41 42 43 44 45
P	: Bagaiaman metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak berakhlak mulia kepada kedua orang tuanya?	46 47
R	: Caranya dengan memberi nasihat kepada anak, menyuruh anak agar anak selalu patuh kepada saya dan istri sebagai orang tuanya, melaksanakan perintah saya. Ketika anak saya melawan maka langsung saya marahi, supaya anak tidak tuman.	48 49 50 51
P	: Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak berakhlak terpuji kepada sesama manusia?	52 53

R	:	Lebih memberikan contoh dari saya sendiri dan juga keluarga yang	54
		lain, saya ajarkan berkomunikasi yang baik dengan orang lain,	55
		menghormati sama orang yang tua, menghargai sama teman sebaya,	56
		mengalah, berbagi, memaafkan.	57

TRANSKRIP WAWANCARA 3 (W3)

Narasumber : KH (Pengusaha Batik/Orang Tua dari NB)

Hari, Tanggal : Selasa, 22 September 2015

Waktu : 19.40 WIB

Lokasi : Desa Simbang Wetan, RT. 20

Keterangan : P (Peneliti) R (Responden)

Hasil Wawancara

- P : Menurut pemahaman Anda pendidikan Islam itu pendidikan yang seperti apa Pak? 1
2
- R : Pendidikan Islam itu kalau menurut saya ya pendidikan yang berisi tentang ajaran Islam. 3
4
- P : Kemudian seberapa besar pentingnya pendidikan Islam bagi anak menurut Anda? 5
6
- R : Sangat penting, agar anak memperoleh pengetahuan tentang agama Islam, sehingga anak memahami semua aturan dan ajaran Islam, supaya apa yang dilakukan anak itu selalu didasarkan pada aturan Islam. 7
8
9
10
- P : Apakah Anda memberikan pendidikan Islam kepada anak dalam membentuk perilaku keagamaan anak Anda? 11
12
- R : Ya saya jelas memberi pendidikan Islam pada anak Mbak, di keluarga juga di sekolah. 13
14
- P : Apa tujuan Anda memberikan pendidikan Islam dalam membentuk perilaku keagamaan anak Anda? 15
16
- R : Tujuannya supaya anak saya menjadi anak yang saleh, menjadi anak yang tahu mana kewajiban yang harus dilakukan dan mana larangan yang harus ditinggalkan, agar anak terhindar dari api neraka. 17
18
19
- P : Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak bersedia melaksanakan salat lima waktu? 20
21
- R : Caranya dengan menyekolahkan anak ke MI dan TPQ supaya anak 22

	diajarkan tentang tata cara salat, setelah anak tahu maka saya	23
	menyuruh dan memperingatkan anak untuk melakukan salat lima	24
	waktu, kalau anak tidak mau melaksanakan ya saya memaklumi, kan	25
	masih kecil jadi belum wajib, nanti kalau sudah besar pasti mau salat	26
	sendiri.	27
P	: Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak bersedia	28
	melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadan?	29
R	: Saya hanya menyarankan kepada anak untuk puasa, ketika anak saya	30
	mau melaksanakan ya alhamdulillah, tapi kalau anak saya tidak	31
	melaksanakan karena tidak kuat ya mau gimana lagi, kan kasihan	32
	soalnya masih kecil, belum kuat puasa seperti saya dan istri yang	33
	sudah dewasa, jadi saya tidak memaksa.	34
P	: Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak bersedia	35
	untuk membaca Alquran?	36
R	: Caranya dengan menyuruh pembantu saya untuk mengantarkan anak	37
	saya mengaji ke tempat gurunya, kalau anak saya tidak mau mengaji	38
	karena malas atau kecapekan ya saya tidak memaksa, saya	39
	membolehkan anak untuk tidak berangkat dan beristirahat di rumah,	40
	lagian membaca Alquran itu sunah, tidak wajib.	41
P	: Bagaiaman metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak berakhlak	42
	mulia kepada kedua orang tuanya?	43
R	: Saya menyuruh istri dan pembantu saya untuk mengajarkan dan	44
	menasihati hal yang baik kepada anak saya, supaya anak berbakti	45
	kepada saya, mematuhi nasihat saya, tidak nakal, tidak	46
	membanggang.	47
P	: Bagaimana metode yang Bapak gunakan agar anak Bapak berakhlak	48
	terpuji kepada sesama manusia?	49
R	: Caranya dengan memberi penjelasan kepada anak, supaya anak mau	50
	meminjamkan mainan yang dia punya kepada temannya, tidak nakal,	51
	rukun sama temannya, mau main sama siapa saja.	52

TRANSKRIP WAWANCARA 4 (W4)

Narasumber : MQ (Anak Pengusaha Batik/Anak dari RQ)

Hari, Tanggal : Jumat, 25 September 2015

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Desa Simbang Wetan, RT. 19

Keterangan : P (Peneliti) R (Responden)

Hasil Wawancara

- P : Kamu dalam sehari salat berapa kali Dek? 1
- R : Iya salat lima kali Mbak. 2
- P : Kenapa kamu mau salat? 3
- R : Ya kalau nggak salat kan dosa Mbak. 4
- P : Terus kamu salate sendiri apa jamaah Dek? 5
- R : Aku biasane jamaah di musala terus Mbak, kecuali kalau salat zuhur kadang jamaah di sekolah, kadang nggak, kadang pas pulang gasik ya ikut jamaah di musala Mbak. 6
7
8
- P : Kenapa kamu mau salat jamaah? 9
- R : Soale dari kecil sudah biasa disuruh sama ibu dan diajak bapak salat jamaah di musala katane biar dapat pahala banyak Mbak. 10
11
- P : Begitu ya Dek? Terus kalau bulan Ramadan kamu puasa apa nggak Dek? 12
13
- R : Iya puasa Mbak. 14
- P : Iya kamu puasane genap satu hari nggak Dek? 15
- R : Iya sehari Mbak, puasa magrib dari kelas tiga. 16
- P : Terus genap sebulan apa tidak? 17
- R : Iya genap sebulan Mbak. 18
- P : Alasan kamu puasa kenapa Dek? 19
- R : Soale kata ibu aku udah besar, jadi harus puasa, soale puasa itu wajib, biar aku nggak masuk neraka. 20
21
- P : Yang ngajarin kamu puasa siapa Dek? 22

R	: Diajarain ibu sama bapak.	23
P	: Kamu tiap hari baca Alquran nggak?	24
R	: Iya Mbak baca terus.	25
P	: Baca Alqurane itu kapan dan dimana Dek biasane?	26
R	: Bacane kalau siang habis pulang sekolah jam satuan, ngaji di rumahe bu Sop Mbak, terus kalau habis magrib kadang baca di rumah, kadang di musala kalau malam Jumat Mbak.	27 28 29
P	: La kamu mau ngaji itu karena apa?	30
R	: Biar dapat pahala Mbak.	31
P	: Yang nyuruh kamu ngaji Alquran tiap hari siapa Dek?	32
R	: Disuruh ibu sama bapak Mbak.	33
P	: Lalu kalau sama orang tua kamu berbakti apa nggak Dek?	34
R	: Iya aku berbakti lah Mbak.	35
P	: Berbakti gimana Dek?	36
R	: Kalau dinasehati manut, terus bantu ibu di rumah Mbak, terus kalau disuruh langsung mau Mbak.	37 38
P	: La kamu mau berbakti itu karena apa?	39
R	: Biar nggak jadi anak durhaka Mbak, biar dapat pahala.	40
P	: Siapa yang ngajarin kamu buat berbakti sama ibu bapak?	41
R	: Diajarin guru di sekolah sama diajarin bapak dan ibu juga di rumah.	42
P	: Kalau ada orang lain yang memerlukan bantuan atau pertolongan dari kamu, kamu bersedia bantu nggak?	43 44
R	: Nek ada yang butuh bantuan, ya tak bantu Mbak sebisane.	45
P	: Memangnya kamu pernah bantu apa Dek?	46
R	: Aku pernah minjemin buku paket sama temanku, terus aku juga pernah minjemin sepedaku kalau ada teman yang mau pinjam, terus aku bagi jajanku buat teman kalau pas ada teman yang nggak jajan Mbak.	47 48 49 50
P	: Kamu mau bantu itu karena apa Dek?	51
R	: Soale kasihan Mbak, ada teman yang lagi kesusahan ya dibantu, biar dapat pahala, biar banyak teman juga Mbak.	52 53

- P : Yang ngajarin kamu buat bantu orang lain siapa Dek? 54
- R : Diajarin guru sama ibu Mbak 55

TRANSKRIP WAWANCARA 5 (W5)

Narasumber : PT (Anak Pengusaha Batik/Anak dari SF)

Hari, Tanggal : Jumat, 25 September 2015

Waktu : 13.20 WIB

Lokasi : Desa Simbang Wetan, RT. 18

Keterangan : P (Peneliti) R (Responden)

Hasil Wawancara

- P : Kamu kalau tiap hari salat berapa kali? 1
- R : Aku kadang lima kadang empat kali. 2
- P : Kamu mau salat itu karena apa? 3
- R : Karena aku orang Islam jadi wajib salat. 4
- P : Terus kamu salate sendiri apa salat jamaah? 5
- R : Salat jamaahnya kalau magrib saja seringnya. 6
- P : Yang nyuruh buat salat jamaah siapa? 7
- R : Di suruh ibu dan bapak Mbak. 8
- P : Terus kamu puasa nggak kalau bulan Ramadan? 9
- R : Iya puasa Mbak. 10
- P : Kamu puasane sehari penuh apa nggak, berapa hari puasane Dek? 11
- R : Iya penuh Mbak sampai magrib, puasane sebulan penuh Mbak. 12
- P : La mau puasa itu karena apa? 13
- R : Ya soale kan wajib Mbak, jadi harus puasa. 14
- P : La yang nyuruh sama ngelatih kamu puasa siapa? 15
- R : Yang nyuruh bapak yang ngelatih ibu Mbak. 16
- P : Oh... begitu ya? Terus kamu baca Alquran tiap hari nggak? 17
- R : Kadang-kadang. 18
- P : Bacanya itu kapan dan dimana Dek? 19
- R : Bacane di rumah Bu Sopiya setelah zuhur. 20
- P : Kamu mau baca Alquran itu karena apa? 21
- R : Biar dapat pahala. 22

P	: Yang nyuruh kamu buat rajin ngaji itu siapa?	23
R	: Yang nyuruh bapak dan ibu Mbak.	24
P	: Terus kalau sama orang tua kamu berbakti nggak Dek?	25
R	: Iya berbakti Mbak.	26
P	: Kamu berbaktine gimana Dek carane?	27
R	: Ya selalu mau dinasihati Mbak, aku kan manutan Mbak.	28
P	: Kenapa kamu mau berbakti?	29
R	: Soale sama orang tuane jadi harus berbakti Mbak, kan orang tua yang membesarkan aku, biar nggak durhaka sama ibu dan bapak.	30 31
P	: Siapa yang ngajarin kamu buat berbakti Dek?	32
R	: Diajarin sama bapak sama ibu terus diajarin sama guru juga.	33
P	: Terus kalau ada orang yang membutuhkan bantuan atau pertolongan, kamu mau bantu apa tidak?	34 35
R	: Iya aku mau bantu orang itu selagi aku bisa Mbak.	36
P	: Kamu pernah bantu apa emange Dek?	37
R	: Aku pernah bantu bangunin temanku yang jatuh dari sepeda Mbak, terus juga pas di sekolah kalau ada yang mau pinjem bolpen tak pinjem, terus kalau ada teman yang mau main PS di rumahku ya tak pinjem Mbak.	38 39 40 41
P	: Kenapa kamu mau bantu?	42
R	: Sesama manusia kan harus saling tolong menolong Mbak, biar dapat pahala.	43 44
P	: Yang ngajarin siapa Dek?	45
R	: Diajarin sama guru juga sama bapak ibu Mbak.	46

TRANSKRIP WAWANCARA 6 (W6)

Narasumber : NB (Anak Pengusaha Batik/Anak dari KH)

Hari, Tanggal : Jumat, 25 September 2015

Waktu : 16.10 WIB

Lokasi : Desa Simbang Wetan, RT. 20

Keterangan : P (Peneliti) R (Responden)

Hasil Wawancara

- P : Adek, kamu tiap hari shalatnya berapa kali? 1
- R : Kadang tiga, kadang empat, nggak mesti. 2
- P : La kamu mau salat itu karena apa Dek? 3
- R : Soale kan wajib Mbak, jadi harus salat. 4
- P : Biasanya salate sendiri atau jamaah Dek? 5
- R : Salat sendiri di rumah. 6
- P : Yang nyuruh kamu buat salat lima waktu sama jamaah itu siapa Dek? 7
8
- R : Di suruh sama ibu, sama mbak Turah. 9
- P : Terus kalau bulan Ramadan kamu puasa nggak? 10
- R : Kadang-kadang. 11
- P : Kamu puasane sampai sehari penuh nggak? Terus genap sebulan nggak? 12
13
- R : Tidak. 14
- P : La kamu mau puasa itu karena apa? 15
- R : Katanya puasa itu wajib, tapi aku belum kuat. 16
- P : La yang ngajarin dan nyuruh kamu puasa siapa Dek? 17
- R : Yang ngajarin ya ibu Mbak. 18
- P : Lalu apakah setiap hari kamu selalu membaca Alquran? 19
- R : Nggak, nek lagi malas ya nggak baca. 20
- P : Baca Alqurane biasane kapan Dek? 21
- R : Habis magrib, soale ngajine di Bu Lilik habis magrib Mbak. 22

P	: Kamu mau baca Alquran itu karena apa?	23
R	: Biar dapat pahala.	24
P	: Yang nyuruh kamu baca Alquran siapa Dek?	25
R	: Disuruh sama bapak Mbak.	26
P	: Terus kamu kalau sama ibu dan bapak berbakti nggak?	27
R	: Ya harus berbakti dong Mbak.	28
P	: Berbaktine kaya gimana Dek contohe?	29
R	: Aku kalau dikandani manut Mbak.	30
P	: La kamu mau berbakti itu karena apa?	31
R	: Soale ibu sama bapak kan yang nyari uang dan yang ngurusin aku Mbak, jadi harus berbakti, nggak boleh berani, harus patuh.	32 33
P	: Terus yang ngajarin kamu buat berbakti sama ibu dan bapak siapa Dek?	34 35
R	: Ya diajarin sama bapak dan ibu, terus diajarin sama bu guru juga.	36
P	: Terus kalau ada orang yang minta bantuan atau pertolongan kamu, kamu mau bantu nggak?	37 38
R	: Iya aku mau bantuin Mbak.	39
P	: Kamu pernah bantu apa Dek?	40
R	: Pernah bantu bu guru bawain buku ke kantor, terus pernah ngantar temen pulang sekolah pas nggak bawa sepeda.	41 42
P	: Kenapa kamu mau membantu?	43
R	: Ya biar dapat pahala.	44
P	: Yang ngajarin siapa Dek?	45
R	: Diajarin ibu sama bapak, terus di sekolah juga diajarin sama guru Mbak.	46 47

TRANSKRIP WAWANCARA 7 (W7)

Narasumber : HR (Tokoh Agama)
Hari, Tanggal : Sabtu, 26 September 2015
Waktu : 09.00WIB
Lokasi : Desa Simbang Wetan, RT. 18
Keterangan : P (Peneliti) R (Responden)

Hasil Wawancara

- P : Menurut pendapat Bapak bagaimana perilaku MQ dalam hal salat, puasa, membaca Alquran, berakhlak kepada kedua orang tua, dan berakhlak terhadap sesamanya. 1
2
3
- R : Kalau menurut saya, MQ dalam hal salat, puasa dan membaca Alquran tidak perlu diragukan lagi, karena dia itu rajin sekali salat berjamaah setiap hari, bahkan salat subuh pun dia berjamaah padahal masih kelas empat. Kalau puasa juga sudah puasa magrib selama satu bulan, kemudian membaca Alqurannya dia setiap hari berangkat ngaji terus. Kalau bersikap dengan orang tuanya juga patuh dia, kalau sama temannya sering berbagi. 4
5
6
7
8
9
10
- P : Lalu bagaimana dengan PT mengenai pelaksanaan salat, puasa, membaca Alquran, berakhlak kepada orang tua dan berakhlak kepada sesamanya? 11
12
13
- R : Kalau PT itu saya hanya melihat dia salat berjamaah ketika salat magrib saja, kalau ngajinya setiap satu minggunya itu tidak berangkat terus pasti ada dua atau tiga hari tidak berangkat, kalau puasanya si puasa magrib dan sudah satu bulan, kalau sama orang tuanya itu terkadang agak sedikit ngenyel tapi kalau dinasihati langsung manut, kalau sama temannya itu suka meminjamkan mainan yang dia punya. 14
15
16
17
18
19
20
- P : Lalu bagaimana dengan NB mengenai salat, puasa, membaca Alquran, berakhlak kepada orang tua dan berakhlak kepada 21
22

	sesama?	23
R	: Kalau NB saya jarang melihat dia salat di musala, kalau puasanya juga belum puasa sampai magrib, kemudian membaca Alqurannya di rumah gurunya itu satu minggu paling tiga kali, kalau akhlaknya sama orang tuanya baik, sama temannya juga baik.	24 25 26 27
P	: Lalu bagaimana pola pendidikan Islam dalam membentuk perilaku keagamaan anak yang diterapkan oleh RQ kepada MQ Pak?	28 29 30
R	: Kalau Pak RQ itu dia sudah melatih dan membiasakan MQ dari kecil juga memberi teladanan kepada MQ dari dirinya sendiri, juga memberi nasihat.	31 32 33
P	: Kemudian bagaimana dengan SF Pak?	34
R	: Kalau SF kurang lebihnya sama, yaitu dengan membiasakan dan memberi teladan, tetapi tidak semaksimal yang dilakukan RQ.	35 36
P	: Bagaimana dengan KH dalam membentuk perilaku NB?	37
R	: Kalau KH itu masih kurang maksimal menurut saya, karena hanya menyuruh tapi tidak memberi ketegasan kepada anak serta tidak memberi teladan kepada anak.	38 39 40

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 16 September 2015

Waktu : 13.00 WIB.

Tempat : Simbang Wetan

Tujuan : Observasi MQ

Pada hari rabu tanggal 16 september 2015 pukul 13.00 WIB, peneliti melakukan observasi kepada (MQ). Peneliti melihat bahwa (MQ) keluar dari rumahnya membawa Alquran dan pergi mengaji ke rumah ustazah di sekitar tempat tinggalnya. Setelah selesai mengaji ia pulang ke rumah, dan pada pukul 13.30 WIB ia bermain di halaman musala dengan teman-temannya. Waktu itu ia bermain layang-layang, dia tak segan-segan membantu memegang layang-layang milik temannya yang mau diterbangkan. Ia juga bersedia meminjamkan sepeda kepada temannya yang mau membeli jajan di warung terdekat. Ketika bermain (MQ) membawa jajan, dan ia tidak segan menawarkan jajan tersebut kepada teman-temannya.

Setelah itu pada pukul 15.00 WIB dia pulang ke rumah ketika teman yang lain masih melanjutkan permainan mereka. Tak lama kemudian sekitar pukul 15.10 (MQ) tampak sudah bersih, sudah mandi dan mengenakan sarung serta baju koko menuju ke musala untuk salat jamaah asar. Setelah salat jamaah selesai ia pulang. Pada pukul 15.45-17.10 WIB ia berangkat ke TPQ. Setelah pulang ia ganti seragam TPQnya ia kembali bermain dengan teman-temannya. Pada pukul 17.40 WIB (MQ) pulang, dan mengganti bajunya dengan baju koko dan bersiap menuju ke musala menunggu azan magrib, dan kemudian melaksanakan salat magrib jamaah di musala. Setelah itu ia pulang.

Kemudian ketika tiba waktu isya dia kembali keluar dari rumahnya dan menuju ke musala untuk melaksanakan salat jaamah di musala. Pada hari jumat, tanggal 18 September 2015 pukul 13.20 WIB, peneliti melihat (MQ) membantu ibunya membagikan mangga kepada tetangga yang tinggal di sekitar rumahnya.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 17 September 2015

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Simbang Wetan

Tujuan : Observasi PT

Peneliti melakukan pengamatan terhadap (PT) pada hari Kamis tanggal 17 September 2015 pada pukul 13.00 WIB peneliti melihat (PT) pulang dari sekolah menuju ke rumahnya. Beberapa saat kemudian (PT) berjalan kaki keluar dari rumahnya memakai sarung dan berpeci serta membawa Alquran pergi ke rumah ustazah yang mengajar ngaji. Setelah selesai mengaji yaitu pada pukul 14.15 (PT) pulang dan kemudian bermain di halaman rumahnya bersama teman-temannya, tak lama kemudian adiknya datang menghampiri dan berkeinginan untuk ikut bermain bersama (PT) dan teman-temannya, namun (PT) tidak mau bermain dengan adiknya dan menyuruh adiknya untuk masuk ke rumah.

Karena si adik takut akhirnya dia langsung masuk ke rumah, tak lama kemudian si adik keluar lagi bersama ibu (PT), ibunya menyuruh dan menasihati (PT) agar mau bermain bersama adiknya, karena ibunya masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan, setelah mendapat perintah dan nasihat dari ibunya akhirnya (PT) langsung bersedia bermain bersama adiknya itu, peneliti melihat ketika bertutur kata dengan ibunya (PT) menggunakan bahasa yang lembut dan tidak kasar. Waktu itu mereka bermain sepatu roda. Karena hanya (PT) yang mempunyai sepatu roda, maka (PT) meminjamkan dan bersedia bergantian memakai sepatu roda miliknya tersebut kepada temannya.

Ketika mereka sedang asyik bermain, tiba-tiba terdengar suara azan asar dari masjid dan musala yang ada di dekat rumahnya. Setelah itu (PT) dan teman-temannya menyudahi permainan mereka. (PT) dan teman-temannya kembali dan masuk ke rumah masing-masing. Kemudian pada pukul 15.50 WIB (PT) sudah kelihatan rapih dan bersih memakai seragam TPQ dan berangkat ke TPQ dengan menaiki sepeda. Setelah selesai TPQ yaitu pada pukul 17.15 WIB (PT) bermain kembali dengan teman-temannya. Kemudian ketika azan magrib berkumandangan, (PT) terlihat berjalan menuju ke musala untuk menunaikan salat berjamaah.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 September 2015

Waktu : 13.40 WIB

Tempat : Simbang Wetan

Tujuan : Observasi NB

Peneliti melakukan observasi terhadap (NB) pada hari Sabtu tanggal 19 September 2015 pukul 13.40 WIB. Peneliti melihat (NB) bermain bersama dengan teman-temannya di teras rumahnya. (NB) membeli jajan dan membagikan jajan tersebut kepada temannya. (NB) juga meminjamkan mainan yang ia miliki kepada teman-temannya. Ketika sedang bermain ibunya datang menghampirinya dan menyuruh (NB) untuk makan siang terlebih dahulu dan melanjutkan permainannya kembali setelah selesai makan. (NB) langsung bersedia melakukan apa yang diperintah oleh ibunya tersebut. Peneliti melihat kalau cara (NB) bertutur kata dengan ibunya itu dengan bahasa yang lembut dan halus. Kemudian pada pukul 18.30 WIB (NB) pergi mengaji Alquran di rumah ustazahnya. Namun peneliti tidak melihat (NB) melaksanakan salat berjamaah di musala.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Atina Maula Safitri.
Tempat Lahir : Pekalongan.
Tanggal Lahir : 28 Desember 1992.
Alamat : Simbang Wetan Gg.1 RT/RW:19/07 No:6, Buaran
Pekalongan.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MII Simbang Wetan (Lulus Tahun 2004)
2. SMP Islam Yarohis Simbang Wetan (Lulus Tahun 2007)
3. SMA N 4 Pekalongan (Lulus Tahun 2010)
4. STAIN Pekalongan (Masuk Tahun 2010)

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah Kandung
Nama Lengkap : Baidlowi.
Agama : Islam.
Alamat : Simbang Wetan Gg.1 RT/RW:19/07 No:6, Buaran
Pekalongan.
2. Ibu Kandung
Nama Lengkap : Sri Nova Istanarti Inayah.
Agama : Islam.
Alamat : Simbang Wetan Gg. 1 RT/RW:19/07 No:6, Buaran,
Pekalongan.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya,
untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, Oktober 2015
Yang Menyatakan



ATINA MAULA SAFITRI
NIM 2021110284